



# Harapan Hidup Tinggi, Penyakit Tua Juga Tinggi

**JOGJA**-Angka harapan hidup di DIY tertinggi secara nasional, tetapi prevalensi penyakit degeneratif juga sama-sama tertinggi nasional.

Triyo Handoko  
 triyo@harianjogja.com

- ▶ **Konsumsi gula warga DIY tertinggi nasional.**
- ▶ **Dalam 10 tahun terakhir umur harapan hidup masyarakat Jogja meningkat.**

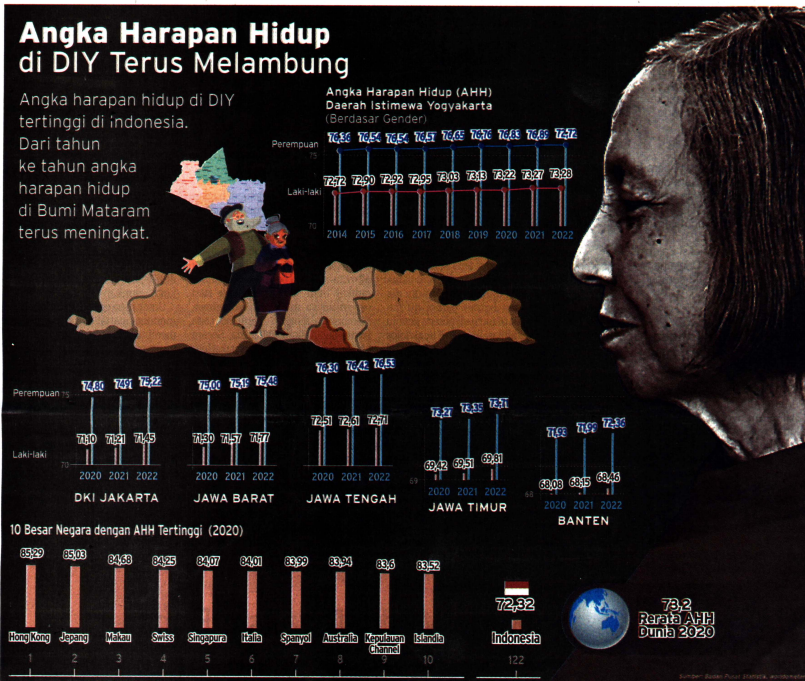
Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY banyak warga di Bumi Mataram mengidap penyakit degeneratif atau penyakit yang disebabkan kerusakan jaringan organ seiring

penuaan organ tubuh. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) DIY 2018 menyebut penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, jantung, asma, ginjal kronis, stroke,

kanker, hingga hipertensi di DIY melampaui angka nasional. Misalnya pengidap kanker di DIY ternyata tertinggi nasional. Prevalensinya mencapai 4,9 orang per 1.000 populasi. Salah satu sebab tingginya penderita penyakit degeneratif di DIY karena warganya banyak mengonsumsi gula, garam, dan

lemak. Bahkan konsumsi gula warga DIY tertinggi nasional. Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Setyaning Hestu Lestari, menjelaskan selain konsumsi gula, garam, dan lemak, warga DIY juga minim kesadaran untuk deteksi dini kesehatan.

▶ Halaman 10



Sumber: Badan Pusat Statistik, WorldPop  
 Grafik: Harian Jogja/Hengki Irawan Foto: Setiawan/M, Rani Setiawan

## Harapan Hidup...

"Kesadaran masyarakat ini masih rendah, banyak faktornya seperti takut kalau tes ternyata punya potensi penyakit tertentu. Padahal kalau tesnya sejak dini bisa diintervensi penyakit tersebut," jelasnya, Senin (13/3).

Setyarini menyebut fasilitas kesehatan di DIY tingkat dasar di puskesmas sudah memadai untuk deteksi dini penyakit. "Fasilitas sudah lengkap, petugas kesehatan juga sudah terampil. Cuma kurang masyarakat yang melakukannya," katanya.

Puskesmas di DIY, jelas Rini, juga sudah melakukan usaha jemput bola untuk deteksi dini.

"Sejak umur 15 tahun itu sudah ada keharusan tes kesehatan, agar bisa ditangani dengan baik," ujarnya.

Deteksi dini, lanjut Setyarini, semata-mata demi kepentingan masyarakat sendiri. Daripada penyakit degeneratif terdeteksi saat tua, maka akan menghabiskan lebih banyak biaya.

"Bisa ratusan juta. Jadi lebih baik deteksi dini untuk investasi kesehatan juga kan kepentingan individu itu sendiri," ucapnya.

Data terbaru penyakit degeneratif, lanjut Setyarini, direncanakan disusun lagi lewat Riskesdas 2023. "Penyakit degeneratif ini kalau lihat jenis-jenisnya tadi memang paling banyak ada di usia lansia

yang mengidap. Tapi memang perlu data lagi," katanya.

### Harapan Hidup

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes DIY, Endang Pamungkassiwi, menyebut dalam 10 tahun terakhir umur harapan hidup masyarakat Jogja meningkat. Bahkan pada 2021 DIY menempati peringkat pertama umur harapan hidup nasional, di atas Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah. (*selengkapnya lihat grafis*)

Tren positif umur harapan hidup DIY tercatat dari 2010 di angka 74,17 tahun, lalu pada 2021 mencapai 75,04 tahun.

Kabupaten paling tinggi angka umur harapan hidup pada 2021 adalah Kulonprogo dengan nilai 75,27, lalu Sleman (74,92), Jogja (74,76), Gunungkidul (74,19), terakhir Bantul (73,89).

Endang Pamungkassiwi menjelaskan umur harapan hidup menunjukkan kondisi kesehatan masyarakat usia rentan. "Artinya masyarakat usia rentan ini kualitas hidupnya baik kalau semakin tinggi angka umur harapan hidupnya," jelasnya.

Endang menyebut ada banyak indikator untuk menentukan angka umur harapan hidup. "Dari angka kematian ibu, angka kematian bayi, *stunting*,

sampai penanganan penyakit Tuberkulosis, dan semuanya alhamdulillah menunjukkan tren positif," katanya.

*Stunting* atau kekurangan gizi kronis di DIY, jelas Endang, terus membaik kondisinya dari 17,3% pada 2021 jadi 16,4% pada 2022. "Begitu juga penanganan Tuberkulosis yang semakin baik karena banyak yang sudah sembuh, jadi untuk ini memang kami mengencarkan deteksi agar penanganannya dilakukan cepat," ujarnya.

Kematian pada ibu yang hamil hingga nifas, lanjut Endang, juga terus menurun.

Pada 2021 memang angkanya melambung tinggi sebanyak 131 atau jauh lebih tinggi dari biasanya di bawah 50. Namun hal itu karena angka kematian Covid-19 varian Delta juga tinggi pada tahun itu. Pada 2022 angkanya kembali turun menjadi 43 kematian ibu. Sebelumnya ada 40 kematian pada 2020, dan pada 2019 tercatat 36 kematian ibu.

"Artinya kematian ibu di DIY ini masih di bawah nasional sebesar 50 kematian ibu," ujarnya.

Angka umur harapan hidup, sambung Endang, juga menggambarkan kondisi kualitas hidup masyarakat DIY.

"Angkanya kan bagus artinya terutama kesehatan masyarakat kualitasnya baik," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005